

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di beberapa majelis/masjid di wilayah Banjarmasin Selatan yang mengadakan pembelajaran tasawuf, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Nama Majelis : Majelis As-Shofa Banjarmasin  
Guru : Ust. H. Ilham Humaidi  
Kitab : An-Nashoihu Ad-Diniyyah Wal Washaya Imaniyah  
Jadwal Kajian : Setiap malam Selasa, ba'da Isya - selesai  
Alamat : Jl. Setia No.28, Pemurus Dalam, Kec. Banjarmasin Sel.  
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kode Pos.  
70236
- b. Nama Majelis : Majelis Darul Maddah  
Guru : Guru H. M. Qomaruddin (Guru Busu)  
Kitab : Bughyatul Muhibbin & Hidayatussalikin  
Jadwal Kajian : Setiap Selasa, pukul 07.00 – selesai & Ba'da Isya -  
selesai  
Alamat : Gg. Gembira, Kelayan Tengah, Kec. Banjarmasin Sel.,  
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70234
- c. Nama Majelis : Majelis Al-Madad Pekauman

- Guru : Guru H. M. Qomaruddin (Guru Busu)
- Kitab : Risalah al-Muawanah
- Jadwal Kajian : Setiap Rabu, ba'da Zuhur – selesai
- Alamat : Jl. Mutiara No.58, Kelayan Sel., Kec. Banjarmasin  
Sel., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70231
- d. Nama Majelis : Masjid Al-Falah
- Guru : Guru H. Walad Haderawi
- Kitab : Futuh al-Arifin
- Jadwal Kajian : Setiap Senin, ba'da Subuh – selesai
- Alamat : Jl. Raya Yudistira No.kel, Pemurus Dalam, Kec.  
Banjarmasin Sel., Kota Banjarmasin, Kalimantan  
Selatan 70238
- e. Nama Majelis : Masjid Al-Falah
- Guru : Guru H. Muhammad Noor HB
- Kitab : Nashoih al-Ibad
- Jadwal Kajian : Setiap malam Kamis, ba'da Maghrib – selesai
- Alamat : Jl. Raya Yudistira No.kel, Pemurus Dalam, Kec.  
Banjarmasin Sel., Kota Banjarmasin, Kalimantan  
Selatan 70238
- f. Nama Majelis : Masjid Jami Pemurus Dalam
- Guru : KH. M. Ghazali Mukeri, Lc
- Kitab : Al-Mursyidul Amin
- Jadwal Kajian : Setiap malam Selasa, ba'da Maghrib – selesai

- Alamat : JL. Sepakat Pemurus Dalam, Tj. Pagar, Kec.  
Banjarmasin Sel., Kota Banjarmasin, Kalimantan  
Selatan 70234
- g. Nama Majelis : Masjid al-Muttaqin Pekauman Banjarmasin
- Guru : Guru H. M. Qomaruddin (Guru Busu)
- Kitab : Tajul Arus
- Jadwal Kajian : Setiap Selasa, ba'da Zuhur – selesai
- Alamat : Jl. Rantauan Darat, Pekauman, Kec. Banjarmasin Sel.,  
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70243
- h. Nama Majelis : Masjid Jami Nuruddin
- Guru : Guru Muhammad Faisal
- Kitab : Sayr as-Salikin
- Jadwal Kajian : Setiap malam Kamis, ba'da Maghrib – selesai
- Alamat : Jl. Kelayan A No.1, Murung Raya, Kec. Banjarmasin  
Sel., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70247
- i. Nama Majelis : Masjid Jami' Nurul Amilin
- Guru : Guru Muhammad Faisal
- Kitab : Sayr as-Salikin
- Jadwal Kajian : Setiap malam Rabu, ba'da Maghrib – selesai
- Alamat : Jl. Kelayan B No.rt 15, Kelayan Tim., Kec.  
Banjarmasin Sel., Kota Banjarmasin, Kalimantan  
Selatan 70247
- j. Nama Majelis : Masjid Jami Qomaruddin

Guru : Guru Arbain  
Kitab : Al-Minah al-Saniyah  
Jadwal Kajian : Setiap Selasa, ba'da Subuh – selesai  
Alamat : Jl. Prona 1, Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Sel., Kota  
Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70249

## **2. Demografi Responden**

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pengaruh pembelajaran tasawuf terhadap kualitas dan kebahagiaan pernikahan di kota Banjarmasin. Pada penelitian ini, sumber informasi utama berasal dari responden atau narasumber. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 101 orang. Keseluruhan responden merupakan masyarakat muslim yang mengikuti pembelajaran tasawuf di sekitar wilayah Banjarmasin Selatan. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden melalui dua cara, yaitu terjun langsung ke lapangan dan menyebarkan kuesioner secara online melalui media sosial seperti whatsapp. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 25 Mei 2024 hingga 8 Juni 2024.

Demografi responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan profil mereka yang mencakup nama, jenis kelamin, usia, lama belajar tasawuf, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan per-bulan, usia pernikahan dan jumlah anak. Data-data responden ini digunakan untuk memahami kondisi responden yang merupakan sumber informasi utama dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu menguraikan data demografi responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim kota Banjarmasin yang mengikuti pembelajaran tasawuf di sekitar wilayah Banjarmasin Selatan, dan telah mengikuti pembelajaran tasawuf minimal 3 bulan, karena dianggap sebagai waktu yang cukup dan memadai bagi jamaah untuk melakukan evaluasi terkait pengalamannya dalam mengikuti pembelajaran tasawuf.<sup>1</sup> Berikut adalah data demografi responden dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1 Data Demografi Responden**

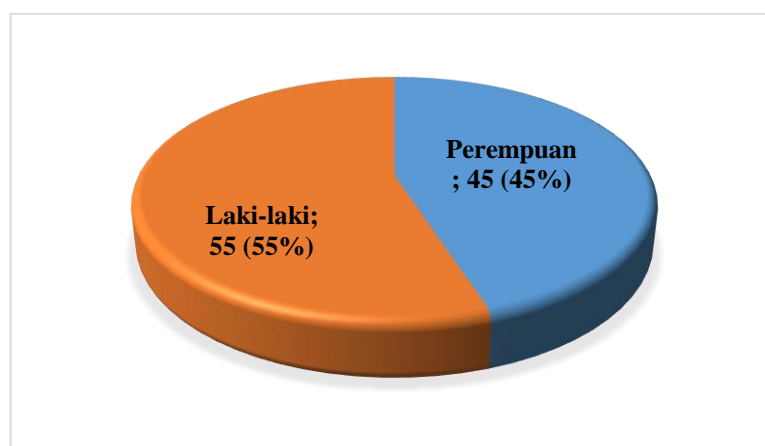
Demografi		Jumlah (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	55%
	Perempuan	45	45%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
Usia	20-29 Tahun	65	65%
	30-39 Tahun	14	14%
	40-49 Tahun	6	6%
	>50 Tahun	15	15%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
Lama Belajar Tasawuf	3-6 Bulan	26	26%
	6-12 Bulan	9	9%
	>1 Tahun	65	65%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
Pendidikan Terakhir	Tidak Tamat SD	2	2%
	SD	3	3%
	SMP	6	6%
	SMA	17	17%
	D3/S1	62	62%
	S2/S3	10	10%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
Pekerjaan	Belum Bekerja	4	4%
	IRT	9	9%
	Honoror	10	10%

<sup>1</sup> Penulis menentukan waktu tiga bulan sebagai periode yang cukup untuk memungkinkan jamaah mengamati dan menilai dampak pembelajaran tasawuf terhadap diri mereka.

	Guru	13	13%
	Dosen	1	1%
	Mahasiswa	2	2%
	PNS	7	7%
	Karyawan Swasta	30	30%
	Wirausaha	20	20%
	Buruh	4	4%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Penghasilan Per-Bulan</b>	<Rp. 500.000	14	14%
	Rp. 500.000 – 3.000.000	50	50%
	Rp. 3.000.000 – 5.000.000	30	30%
	>Rp. 5.000.000	6	6%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Usia Pernikahan</b>	<1 Tahun	24	24%
	1-3 Tahun	34	34%
	3-5 Tahun	11	11%
	5-10 Tahun	7	7%
	>10 Tahun	24	24%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah Anak</b>	0	39	39%
	1	34	34%
	2	15	15%
	3	9	9%
	>4	3	3%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil input data responden dari Microsoft Exel tahun 2024

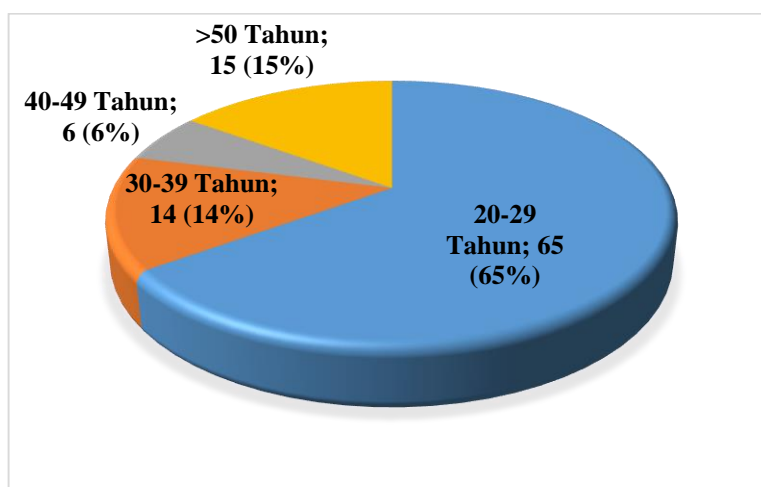
**Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden**



Berdasarkan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang yang terdiri dari 55 orang laki-laki dengan

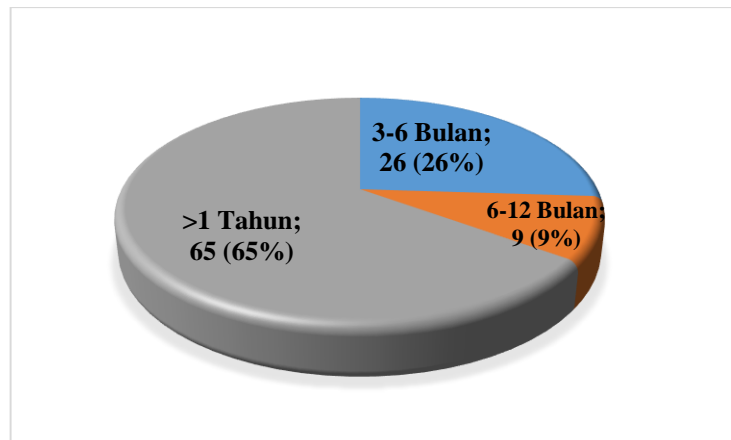
persentase 55% dan 45 orang perempuan dengan persentase 45%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden laki-laki dan perempuan memiliki proporsi yang cukup seimbang, yaitu jumlah responden laki-laki hampir sama dengan jumlah responden perempuan.

**Gambar 4.2 Usia Responden**



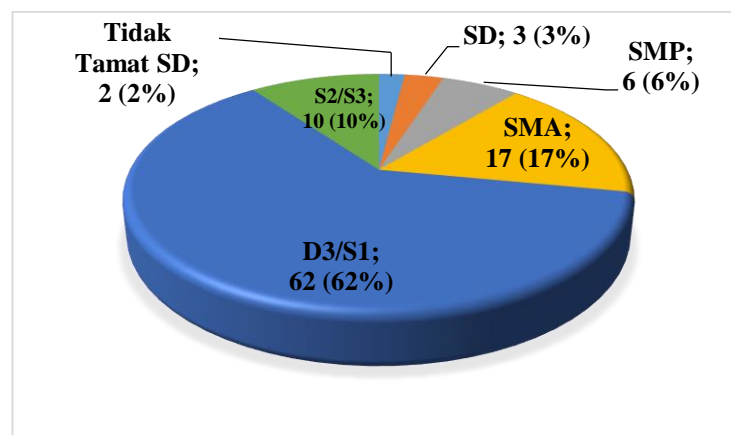
Berdasarkan gambar 4.2 di atas, diketahui bahwa sebanyak 65 orang (65%) berada dalam rentang usia 20-29 tahun, sebanyak 14 orang (14%) berada dalam rentang usia 30-39 tahun, sebanyak 6 orang (6%) berada dalam rentang usia 40-49 tahun, dan sebanyak 15 orang (15%) berada dalam rentang usia 50 tahun ke atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dengan rentang usia 20-29 tahun adalah yang terbanyak, sedangkan responden dengan rentang usia 40-49 tahun adalah yang paling sedikit.

**Gambar 4.3 Lama Responden Mengikuti Pembelajaran Tasawuf**



Berdasarkan gambar 4.3 di atas, diketahui bahwa lamanya responden mengikuti pembelajaran tasawuf yaitu kisaran waktu 3-6 bulan sebanyak 26 orang dengan persentase 26%, kisaran waktu 6-12 bulan sebanyak 9 orang dengan persentase 9%, dan kisaran waktu lebih dari 1 tahun sebanyak 65 orang dengan persentase 65%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang telah mengikuti pembelajaran tasawuf lebih dari 1 tahun adalah yang terbanyak, sedangkan responden yang mengikuti pembelajaran tasawuf kisaran waktu 6-12 bulan adalah yang paling sedikit.

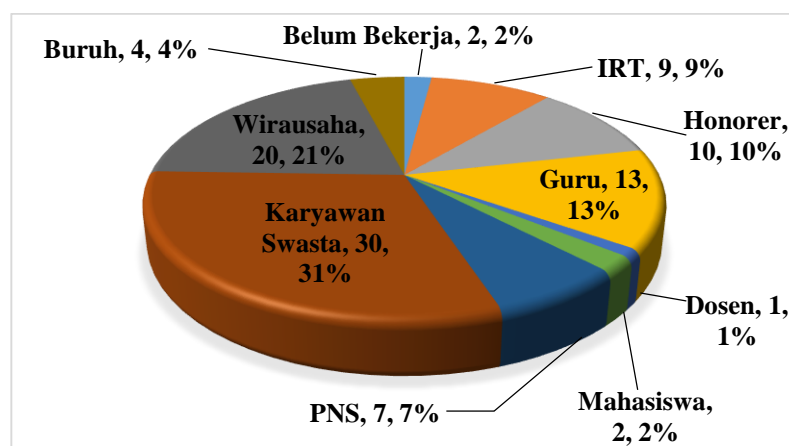
**Gambar 4.4 Pendidikan Terakhir Responden**





Berdasarkan gambar 4.4 di atas, diketahui bahwa diketahui bahwa latarbelakang pendidikan responden yaitu tidak lulus SD sebanyak 2 orang dengan persentase 2%, lulusan SD sebanyak 3 orang dengan persentase 3%, lulusan SMP/ sederajat sebanyak 6 orang dengan persentase 6%, lulusan SMA/ sederajat sebanyak 17 orang dengan persentase 17%, lulusan D3/S1 sebanyak 62 orang dengan persentase 62%, dan lulusan S2/S3 sebanyak 10 orang dengan persentase 10%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang terbanyak adalah lulusan D3/S1, dan responden yang paling sedikit adalah responden yang tidak lulus SD.

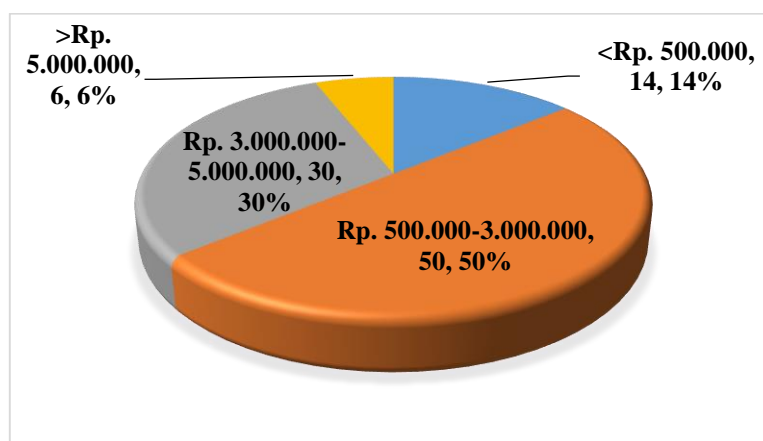
**Gambar 4.5 Pekerjaan Responden**



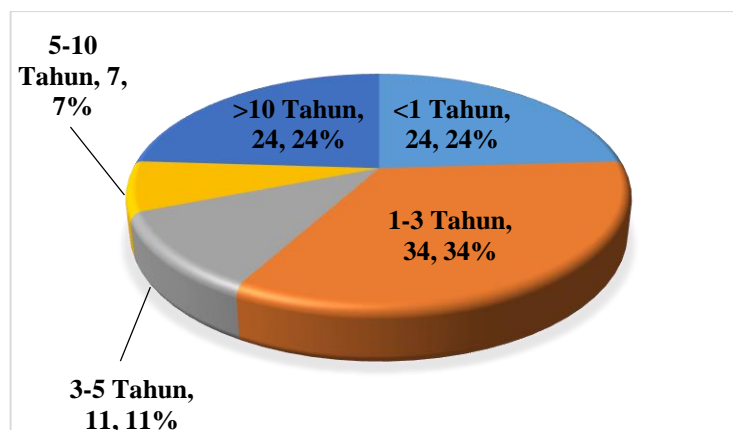
Berdasarkan gambar 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yaitu belum bekerja sebanyak 4 orang dengan persentase 4%, IRT sebanyak 9 orang dengan persentase 9%, honorar sebanyak 10 orang dengan persentase 10%, guru sebanyak 13 orang dengan persentase 13%, dosen sebanyak 1 orang dengan persentase 1%, mahasiswa sebanyak 2 orang dengan persentase 2%, PNS sebanyak 7 orang dengan persentase 7%, karyawan swasta sebanyak 30 orang dengan persentase 30%, wirausaha

sebanyak 20 orang dengan persentase 20%, dan buruh sebanyak 4 orang dengan persentase 4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak bekerja sebagai karyawan swasta, adapun responden yang paling sedikit bekerja sebagai dosen.

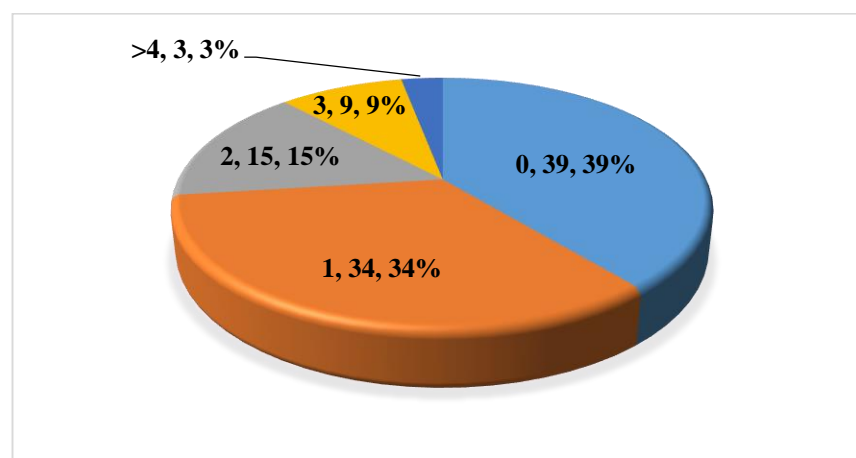
**Gambar 4.6 Penghasilan Perbulan Responden**



Berdasarkan gambar 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa penghasilan perbulan responden yaitu kurang dari Rp.500.000 sebanyak 14 orang dengan persentase 14%, Rp.500.000-3.000.000 sebanyak 50 orang dengan persentase 50%, Rp.3.000.000-5.000.000 sebanyak 30 orang dengan persentase 30%, dan lebih dari Rp.5.000.000 sebanyak 6 orang dengan persentase 6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak memiliki penghasilan kisaran Rp.500.000-3.000.000, adapun responden yang paling sedikit memiliki penghasilan kisaran lebih dari Rp.5.000.000.

**Gambar 4.7 Usia Pernikahan Responden**

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa usia pernikahan responden yaitu kurang dari 1 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 24%, 1-3 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase 34%, 3-5 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 11%, 5-10 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 7%, dan lebih dari 10 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 24%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak memiliki usia pernikahan sekitar 1-3 tahun, adapun responden yang paling sedikit memiliki usia pernikahan sekitar 5-10 tahun.

**Gambar 4.8 Jumlah Anak Responden**

Kriteria responden yang terakhir yaitu jumlah anak, berdasarkan gambar 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang belum memiliki anak sebanyak 39 orang dengan persentase 39%, memiliki 1 anak sebanyak 34 dengan persentase 34%, memiliki 2 anak sebanyak 15 orang dengan persentase 15%, memiliki 3 anak sebanyak 9 orang dengan persentase 9%, dan memiliki lebih dari 4 anak sebanyak 3 orang dengan persentase 3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak memiliki 1 anak, adapun responden yang paling sedikit memiliki lebih dari 4 anak.

## B. Penyajian Data

### 1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Untuk mengetahui nilai validitas dari 100 responden, digunakan nilai korelasi. Ini dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Pengujian validitas instrumen dilakukan terhadap 100 responden.  $R_{tabel}$  untuk 100 responden adalah  $100-2=98$ ; 5% maka hasilnya 0,202. Adapun hasil uji validitas instrument untuk 100 responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pembelajaran Tasawuf (X)**

No	Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
1	X1.1	0,543	0,202	Valid
2	X1.2	0,633	0,202	Valid
3	X1.3	0,619	0,202	Valid
4	X1.4	0,584	0,202	Valid
5	X1.5	0,452	0,202	Valid
6	X1.6	0,674	0,202	Valid
7	X1.7	0,635	0,202	Valid

8	X1.8	0,506	0,202	Valid
9	X1.9	0,572	0,202	Valid
10	X1.10	0,590	0,202	Valid
11	X1.11	0,781	0,202	Valid
12	X1.12	0,756	0,202	Valid
13	X1.13	0,774	0,202	Valid
14	X1.14	0,697	0,202	Valid
15	X1.15	0,767	0,202	Valid
16	X1.16	0,751	0,202	Valid
17	X1.17	0,628	0,202	Valid
18	X1.18	0,663	0,202	Valid
19	X1.19	0,812	0,202	Valid
20	X1.20	0,585	0,202	Valid
21	X1.21	0,682	0,202	Valid
22	X1.22	0,753	0,202	Valid
23	X1.23	0,573	0,202	Valid
24	X1.24	0,724	0,202	Valid
25	X1.25	0,705	0,202	Valid
26	X1.26	0,768	0,202	Valid
27	X1.27	0,525	0,202	Valid
28	X1.28	0,711	0,202	Valid
29	X1.29	0,540	0,202	Valid
30	X1.30	0,639	0,202	Valid
31	X1.31	0,733	0,202	Valid
32	X.32	0,644	0,202	Valid

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kualitas Pernikahan (Y1)**

No	Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
1	Y1.1	0,725	0,202	Valid
2	Y1.2	0,772	0,202	Valid
3	Y1.3	0,810	0,202	Valid
4	Y1.4	0,822	0,202	Valid
5	Y1.5	0,741	0,202	Valid
6	Y1.6	0,751	0,202	Valid
7	Y1.7	0,769	0,202	Valid
8	Y1.8	0,779	0,202	Valid
9	Y1.9	0,816	0,202	Valid
10	Y1.10	0,708	0,202	Valid

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Kebahagiaan Pernikahan (Y2)**

No	Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
----	------	----------	---------	------

1	Y2.1	0,774	0,202	Valid
2	Y2.2	0,844	0,202	Valid
3	Y2.3	0,804	0,202	Valid
4	Y2.4	0,819	0,202	Valid
5	Y2.5	0,731	0,202	Valid
6	Y2.6	0,724	0,202	Valid
7	Y2.7	0,879	0,202	Valid
8	Y2.8	0,829	0,202	Valid
9	Y2.9	0,786	0,202	Valid
10	Y2.10	0,822	0,202	Valid
11	Y2.11	0,863	0,202	Valid
12	Y2.12	0,867	0,202	Valid
13	Y2.13	0,866	0,202	Valid
14	Y2.14	0,816	0,202	Valid

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan tabel-tabel di atas, diketahui bahwa semua item pada variabel pembelajaran tasawuf, kualitas pernikahan, dan kebahagiaan pernikahan nilai koefisien korelasinya lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,202. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan memenuhi kriteria validitas dan dianggap valid.

#### b. Uji Realibilitas

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Realibilitas Pembelajaran Tasawuf (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	32

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

**Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas Kualitas Pernikahan (Y1)**

Reliability Statistics
------------------------

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	10

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

**Tabel 4.7 Hasil Uji Realibilitas Kebahagiaan Pernikahan (Y2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	14

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan tabel-tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel pembelajaran tasawuf dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,957, untuk variabel kualitas pernikahan dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,920, dan untuk variabel kebahagiaan pernikahan dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,961. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas Variabel Pembelajaran Tasawuf (X),  
Kualitas Pernikahan (Y1) dan Kebahagiaan Pernikahan (Y2)**

Variabel	Nilai Batasan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket.
X Pembelajaran Tasawuf	0,6	0,957	Reliabel
Y1 Kualitas Pernikahan	0,6	0,920	Reliabel
Y2 Kebahagiaan Pernikahan	0,6	0,961	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

Koefisien reliabilitas semua variable di atas termasuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan kriteria reliabilitas menurut *Guilford*.<sup>2</sup> Lolosnya semua variabel dalam penelitian ini pada uji validitas dan

<sup>2</sup> Fatimah, Wirnawa, and Dewi, p. 4.

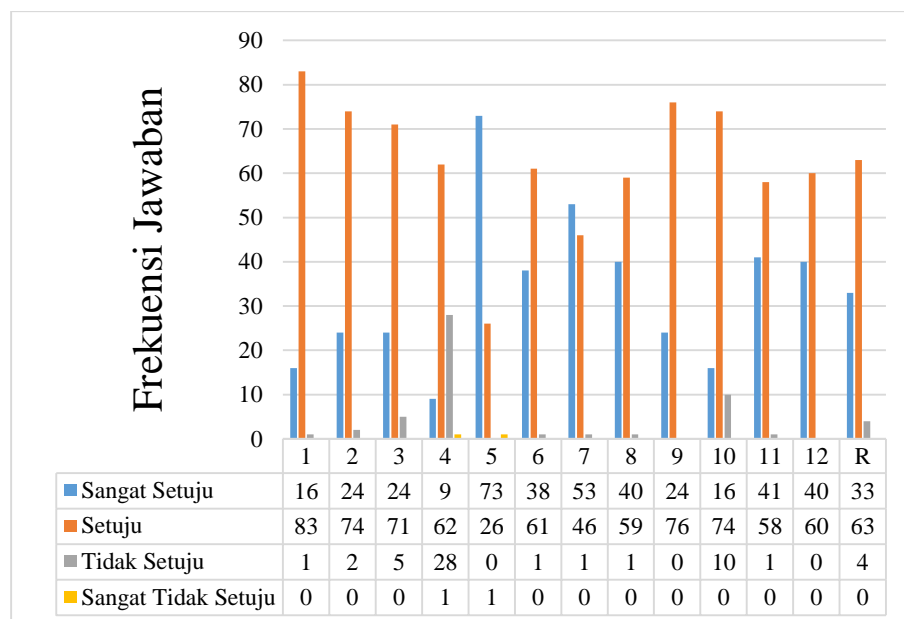
reliabilitas membuat model penelitian ini dianggap layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya, yaitu uji asumsi klasik.

## 2. Hasil Uji Deskripsi Variabel

### a. Pembelajaran Tasawuf

Hasil uji distribusi frekuensi pada variabel X, dengan melibatkan 100 responden, adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.9 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Tasawuf (X) Pada Aspek Kognitif**

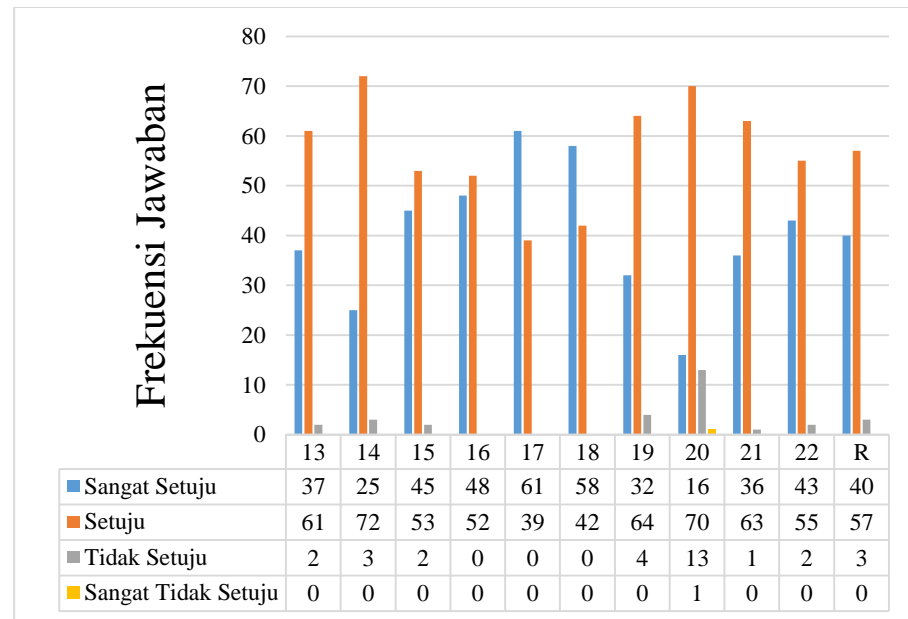


Berdasarkan data pada diagram 4.9 di atas, menjelaskan terkait variabel pembelajaran tasawuf pada aspek kognitif jumlah instrument sebanyak 12 item. Adapun rata-rata (R) jumlah responden yang memilih jawaban “Sangat Setuju” berjumlah 33 orang, rata-rata responden yang memilih jawaban “Setuju” berjumlah 63 orang, kemudian rata-rata responden yang



memilih jawaban “Tidak Setuju” berjumlah 4 orang dan responden yang memilih jawaban “Sangat Tidak Setuju” berjumlah 0 orang.

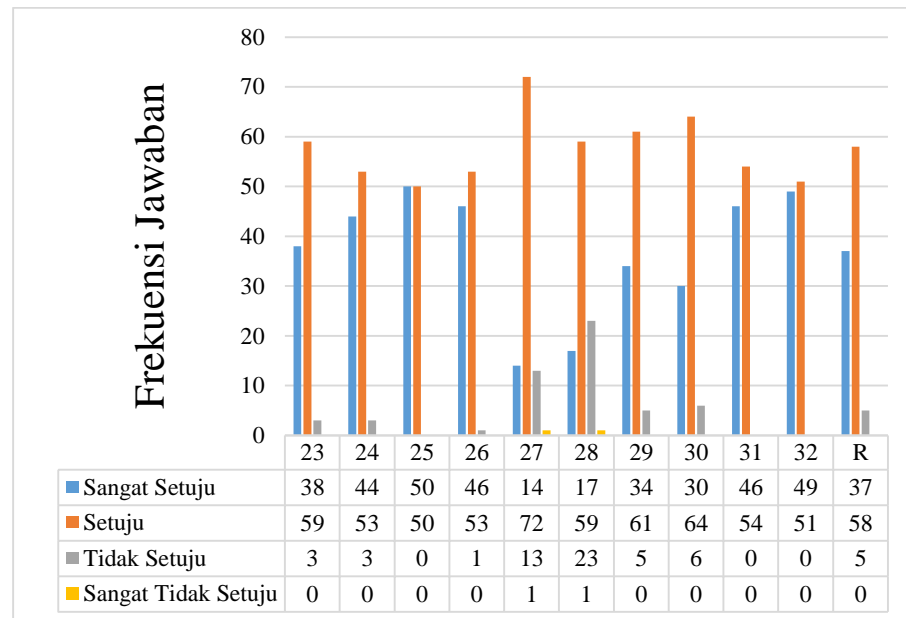
**Gambar 4.10 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Tasawuf (X) Pada Aspek Afektif**



Pada aspek kedua, yaitu aspek afektif, jumlah instrumen terdiri dari 10 item. Berdasarkan data di atas, rata-rata (R) jumlah responden yang memilih jawaban “Sangat Setuju” berjumlah 40 orang, rata-rata responden yang memilih jawaban “Setuju” berjumlah 57 orang, kemudian rata-rata responden yang memilih jawaban “Tidak Setuju” berjumlah 3 orang dan responden yang memilih jawaban “Sangat Tidak Setuju” berjumlah 0 orang.

**Gambar 4.11 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran**

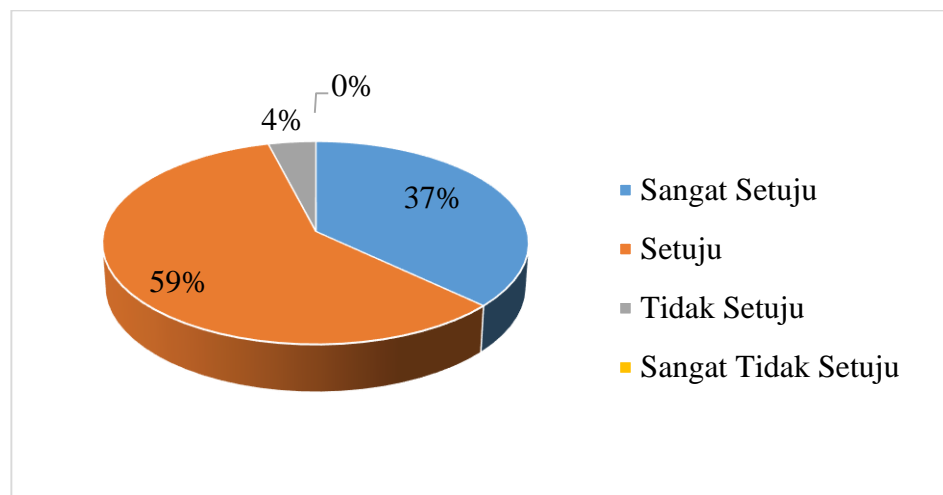
**Tasawuf (X) Pada Aspek Psikomotor**



Pada aspek ketiga, yaitu aspek psikomotor, jumlah instrumen terdiri dari 10 item. Berdasarkan data di atas, rata-rata (R) jumlah responden yang memilih jawaban “Sangat Setuju” berjumlah 37 orang, rata-rata responden yang memilih jawaban “Setuju” berjumlah 58 orang, kemudian rata-rata responden yang memilih jawaban “Tidak Setuju” berjumlah 5 orang dan responden yang memilih jawaban “Sangat Tidak Setuju” berjumlah 0 orang.

Berdasarkan penjabaran hasil kuesioner untuk variabel pembelajaran tasawuf di atas, maka distribusi frekuensi jawaban untuk pembelajaran tasawuf secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut:

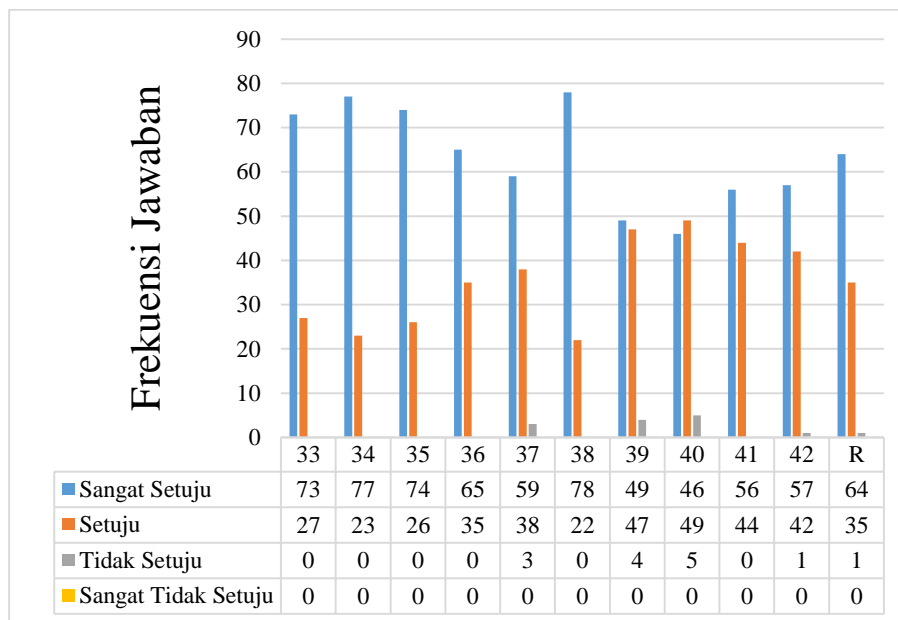
**Gambar 4.12 Diagram Pie Distribusi Frekuensi Variabel  
Pembelajaran Tasawuf**



Berdasarkan gambar 4.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 59% dari total responden yang menyatakan setuju dengan pernyataan pada instrument variabel pembelajaran tasawuf, sebanyak 37% menyatakan sangat setuju, sebanyak 4% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa jamaah pembelajaran tasawuf di Kota Banjarmasin memiliki pandangan yang positif terhadap pembelajaran tasawuf di Kota Banjarmasin.

b. Kualitas Pernikahan

Hasil uji distribusi frekuensi pada variabel Y1, dengan melibatkan 100 responden, adalah sebagai berikut:

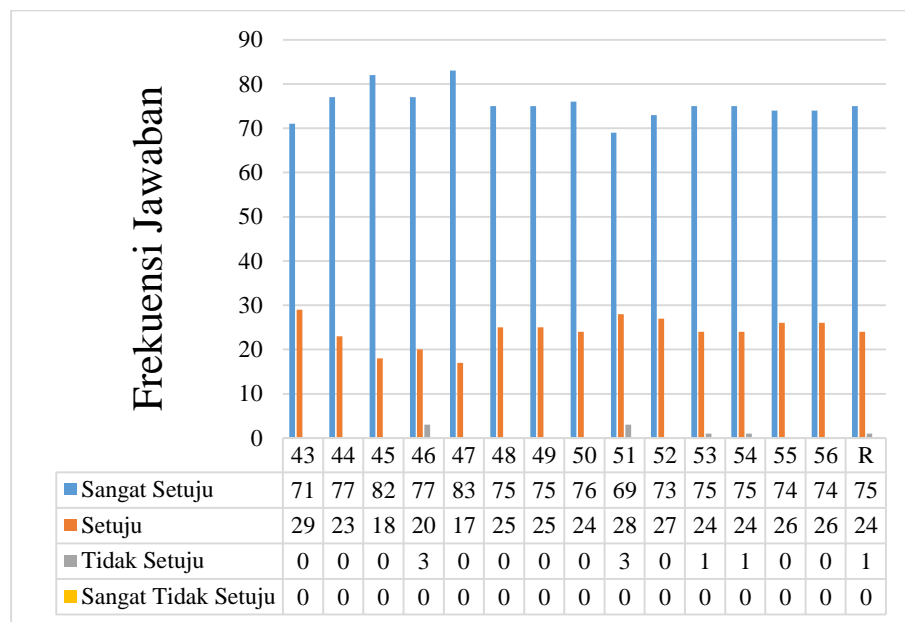
**Gambar 4.13 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas****Pernikahan (Y1)**

Berdasarkan data pada diagram 4.13 di atas, menjelaskan terkait variabel kualitas pernikahan jumlah instrument sebanyak 10 item. Adapun rata-rata (R) jumlah responden yang memilih jawaban “Sangat Setuju” berjumlah 64 orang, rata-rata responden yang memilih jawaban “Setuju” berjumlah 35 orang, kemudian rata-rata responden yang memilih jawaban “Tidak Setuju” berjumlah 1 orang dan responden yang memilih jawaban “Sangat Tidak Setuju” berjumlah 0 orang.

c. Kebahagiaan Pernikahan

Hasil uji distribusi frekuensi pada variabel Y2, dengan melibatkan 100 responden, adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel Kebahagiaan  
Pernikahan (Y2)**



Berdasarkan data pada diagram 4.14 di atas, menjelaskan terkait variabel kebahagiaan pernikahan jumlah instrument sebanyak 14 item. Adapun rata-rata (R) jumlah responden yang memilih jawaban “Sangat Setuju” berjumlah 75 orang, rata-rata responden yang memilih jawaban “Setuju” berjumlah 24 orang, kemudian rata-rata responden yang memilih jawaban “Tidak Setuju” berjumlah 1 orang dan responden yang memilih jawaban “Sangat Tidak Setuju” berjumlah 0 orang.

### 3. Analisis Data Variabel

#### a. Analisis Data Responden Variabel Pembelajaran Tasawuf (X)

Setelah menganalisis setiap aspek dalam kuesioner, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah mengkategorikan setiap variabel. Sebelum itu, dilakukan analisis kriteria variabel terlebih dahulu. Rumus yang digunakan untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori mengikuti pedoman kriteria variabel dalam penelitian ini.

Jumlah item variabel pembelajaran tasawuf = 32

Skor jawaban = 1 – 4 (Skala Likert)

Jumlah kategori = 3 (Tinggi, Sedang, Rendah)

Skor jawaban terendah = 1 x 32 = 32 (Skor terendah)

Skor jawaban tertinggi = 4 x 32 = 128 (Skor tertinggi)

Range =  $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$

$$= \frac{128 - 32}{3}$$

$$= 32$$

Rendah = 32 – 63

Sedang = 64 – 95

Tinggi = 96 – 128

Melalui hasil kategori di atas, maka diperoleh kategorisasi data pada variabel pembelajaran tasawuf sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Kategorisasi Data Variabel Pembelajaran Tasawuf (X)**

		Pembelajaran Tasawuf			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Sedang	15	15.0	15.0	15.0
	Tinggi	85	85.0	85.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pembelajaran tasawuf di Kota Banjarmasin masuk dalam kategori tinggi.

b. Analisis Data Responden Variabel Kualitas Pernikahan (Y1)

Cara menentukan kategori variabel kualitas pernikahan sebagai berikut:

Jumlah item variabel kualitas pernikahan= 10

Skor jawaban = 1 – 4 (Skala Likert)

Jumlah kategori = 3 (Tinggi, Sedang, Rendah)

Skor jawaban terendah = 1 x 10 = 10 (Skor terendah)

Skor jawaban tertinggi = 4 x 10 = 40 (Skor tertinggi)

Range =  $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$

$$= \frac{40 - 10}{3}$$

$$= 10$$

Rendah = 10 – 19

Sedang = 20 – 29

Tinggi = 30 – 40

Melalui hasil kategori di atas, maka diperoleh kategorisasi data pada variabel kualitas pernikahan sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Kategorisasi Data Variabel Kualitas Pernikahan (Y1)**

		<b>Kualitas Pernikahan</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	2	2.0	2.0	2.0
	Tinggi	98	98.0	98.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas pernikahan di Kota Banjarmasin masuk dalam kategori tinggi.

c. Analisis Data Responden Variabel Kebahagiaan Pernikahan (Y2)

Cara menentukan kategori variabel kebahagiaan pernikahan sebagai berikut:

Jumlah item variabel kebahagiaan pernikahan= 14

Skor jawaban = 1 – 4 (Skala Likert)

Jumlah kategori = 3 (Tinggi, Sedang, Rendah)

Skor jawaban terendah = 1 x 14 = 14 (Skor terendah)

Skor jawaban tertinggi = 4 x 14 = 56 (Skor tertinggi)

Range =  $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$

$$= \frac{56 - 14}{3}$$

$$= 14$$

Rendah = 14 – 27

Sedang = 28 – 41

Tinggi = 42 – 56



Melalui hasil kategori di atas, maka diperoleh kategorisasi data pada variabel kebahagiaan pernikahan sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Kategorisasi Data Variabel Kebahagiaan Pernikahan (Y2)**

Kebahagiaan Pernikahan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	98	98.0	98.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kebahagiaan pernikahan di Kota Banjarmasin masuk dalam kategori tinggi.

#### 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah data kontinu terdistribusi secara normal atau tidak. Cara untuk mengetahuinya adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu menghitung koefisien varians menggunakan rumus koefisien varians. Adapun koefisien varians dapat dilihat melalui hasil output dari *descriptive statistics* pada SPSS 25. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai koefisien varians  $< 30\%$ , maka data berdistribusi normal.<sup>3</sup> Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>3</sup> Norfai, p. 55.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas**

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Total_PT	100	106.27	10.882
Total_KP	100	36.21	3.801
Total_BP	100	52.48	5.094
Valid N (listwise)	100		

Variabel	Nilai Koefisien Varians	Keterangan
X	10,24	Data Berdistribusi Normal
Y1	10,50	Data Berdistribusi Normal
Y2	9,71	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 & Ms. Exel Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien semua variable yaitu  $X=10,24$ ,  $Y1=10,50$  dan  $Y2=9,71$  kurang dari 30%, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Pembelajaran Tasawuf Terhadap Kualitas Pernikahan**

			ANOVA Tabel				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pernikahan * Pembelajaran Tasawuf	Between Groups	(Combined)	682.740	30	22.758	2.10	.006
		Linearity	379.151	1	379.151	34.9	.000
		Deviation from Linearity	303.589	29	10.469	.966	.527
		Within Groups	747.850	69	10.838		

Total	1430.590	99			
-------	----------	----	--	--	--

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai hasil sig. *deviation from linearity* sebesar 0,527 lebih besar dari 0,05, dan nilai sig. *linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa uji linearitas variable pembelajaran tasawuf terhadap kualitas pernikahan terpenuhi.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas Pembelajaran Tasawuf Terhadap Kebahagiaan Pernikahan**

			ANOVA Tabel				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebahagiaan Pernikahan * Pembelajaran Tasawuf	Between	(Combined)	1218.527	30	40.618	2.07	.007
	Groups				5		
		Linearity	461.101	1	461.101	23.5	.000
		Deviation from Linearity	757.426	29	26.118	1.33	.164
						60	
	Within Groups		1350.433	69	19.571		
	Total		2568.960	99			

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai hasil sig. *deviation from linearity* sebesar 0,164 lebih besar dari 0,05, dan nilai sig. *linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa uji linearitas variable pembelajaran tasawuf terhadap kebahagiaan pernikahan terpenuhi.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

### a. Pengaruh pembelajaran tasawuf (X) terhadap kualitas pernikahan (Y<sub>1</sub>)

Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pembelajaran Tasawuf (X) Terhadap Kualitas Pernikahan (Y<sub>1</sub>)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.099	3.231		5.291	.000
	Pembelajaran Tasawuf	.180	.030	.515	5.945	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pernikahan

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_1 = 17,099 + 0,180X$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 17,099 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pembelajaran tasawuf adalah sebesar 17,099.
- 2) Nilai 0,180 pada koefisien regresi variabel independen (pembelajaran tasawuf) menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel independen X dengan variabel dependen Y<sub>1</sub> (kualitas pernikahan) bernilai positif, yang berarti bahwa setiap 1 kali jamaah mengikuti pembelajaran tasawuf akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,180 pada variabel kualitas pernikahan.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran tasawuf (X) berpengaruh terhadap variabel kualitas pernikahan (Y1).

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y1, digunakan uji determinasi parsial. Secara parsial, kontribusi variabel pembelajaran tasawuf (X) terhadap variabel kualitas pernikahan (Y1) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Antara Pembelajaran Tasawuf (X) Terhadap Kualitas Pernikahan Y<sub>1</sub>**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 <sup>a</sup>	.265	.258	3.276

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Tasawuf  
 Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi (*R*) yaitu sebesar 0,515. Adapun nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,265 atau setara dengan 26,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran tasawuf terhadap kualitas pernikahan sebesar 26,5%. Sisanya, yaitu 73,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun model diagram piyenya dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.15 Diagram Pie R Square Variabel X terhadap Variabel Y<sub>1</sub>**



Selanjutnya, uji hipotesis akan dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pembelajaran tasawuf (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel kualitas pernikahan (Y<sub>1</sub>). Adapun hipotesis yang akan diuji secara parsial adalah:

- $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tasawuf terhadap kualitas pernikahan di Kota Banjarmasin
- $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tasawuf terhadap kualitas pernikahan di Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05), maka hipotesis  **$H_a$  diterima** dan  **$H_o$  ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel pembelajaran tasawuf (X) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel kualitas pernikahan (Y<sub>1</sub>), artinya semakin

sering mengikuti pembelajaran tasawuf, maka kualitas pernikahan akan semakin meningkat.

- b. Pengaruh pembelajaran tasawuf (X) terhadap kebahagiaan pernikahan (Y<sub>2</sub>)

Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pembelajaran Tasawuf (X) Terhadap Kebahagiaan Pernikahan (Y<sub>2</sub>)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.405	4.575		6.864	.000
	Pembelajaran Tasawuf	.198	.043	.424	4.630	.000

a. Dependent Variable: Kebahagiaan Pernikahan

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y_2 = a + bX$$

$$Y_2 = 31,405 + 0,198X$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 31,405 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pembelajaran tasawuf adalah sebesar 31,405.
- 2) Nilai 0,198 pada koefisien regresi variabel independen (pembelajaran tasawuf) menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel independen X dengan variabel dependen Y<sub>2</sub> (kebahagiaan pernikahan) bernilai positif, yang berarti bahwa setiap 1 kali jamaah mengikuti

pembelajaran tasawuf akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,198 pada variable kebahagiaan pernikahan.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran tasawuf (X) berpengaruh terhadap variabel kebahagiaan pernikahan (Y2).

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y2, digunakan uji determinasi parsial. Secara parsial, kontribusi variabel pembelajaran tasawuf (X) terhadap variabel kebahagiaan pernikahan (Y2) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pembelajaran Tasawuf (X) Terhadap Kebahagiaan Pernikahan Y<sub>2</sub>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 <sup>a</sup>	.179	.171	4.638

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Tasawuf

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi (*R*) yaitu sebesar 0,424. Adapun nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,179 atau setara dengan 17,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran tasawuf terhadap kualitas pernikahan sebesar 17,9%. Sisanya, yaitu 82,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun model diagram piunya dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.16 Diagram Pie R Square Variabel X terhadap Variabel Y<sub>2</sub>**



Selanjutnya, uji hipotesis akan dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pembelajaran tasawuf (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel kebahagiaan pernikahan (Y<sub>2</sub>). Adapun hipotesis yang akan diuji secara parsial adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tasawuf terhadap kebahagiaan pernikahan di Kota Banjarmasin

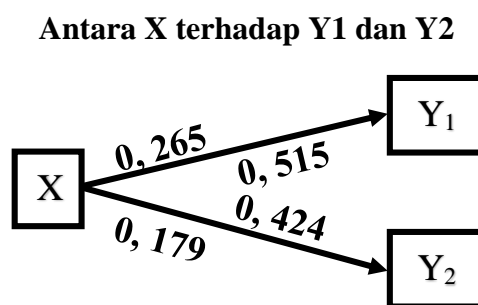
$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tasawuf terhadap kebahagiaan pernikahan di Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05), maka hipotesis  **$H_a$  diterima** dan  **$H_o$  ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel pembelajaran tasawuf (X) terdapat pengaruh yang signifikan

secara parsial terhadap variabel kebahagiaan pernikahan ( $Y_2$ ), artinya semakin sering mengikuti pembelajaran tasawuf, maka kebahagiaan pernikahan akan semakin meningkat.

Adapun model diagram jalur dari kedua persamaan regresi di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.17 Diagram Jalur Persamaan Regresi**



### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pembelajaran Tasawuf Terhadap Kualitas Pernikahan di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pembelajaran tasawuf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pernikahan di Kota Banjarmasin. Pengaruh ini ditunjukkan oleh kontribusi pembelajaran tasawuf sebesar 26,5% terhadap kualitas pernikahan, sementara 73,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tasawuf memberikan kontribusi yang cukup signifikan, ada banyak faktor lain yang turut mempengaruhi kualitas pernikahan.

Markman dan kawan-kawan mengatakan bahwa komunikasi yang buruk dapat menyebabkan ketidakpuasan dalam pernikahan. Mereka juga mengatakan bahwa kepuasan seksual yang rendah dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan secara keseluruhan.<sup>4</sup> Sementara itu, Dew dan Yorgason mengatakan bahwa kesulitan keuangan seringkali menjadi sumber stres dan konflik dalam rumah tangga.<sup>5</sup>

Selain itu, Whisman dan Baucom mengatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan teman dapat meningkatkan kualitas pernikahan.<sup>6</sup> Fowers dan Olson mengatakan bahwa kepribadian pasangan dapat mempengaruhi kualitas pernikahan.<sup>7</sup> Karney dan Bradbury menambahkan bahwa tingkat keintiman fisik dan emosional antara pasangan, serta tingkat kepercayaan dan kesetiaan antara pasangan dapat mempengaruhi kualitas pernikahan.<sup>8</sup>

Lebih lanjut, analisis regresi menunjukkan bahwa jika pembelajaran tasawuf bernilai nol, maka kualitas pernikahan berada pada angka 17,099. Angka ini menggambarkan kualitas pernikahan pada tingkat dasar tanpa adanya intervensi tasawuf. Namun, setiap kenaikan satu satuan dalam pembelajaran tasawuf dapat meningkatkan kualitas pernikahan sebesar 0,180.

---

<sup>4</sup> Howard J. Markman and others, 'The Premarital Communication Roots of Marital Distress and Divorce: The First Five Years of Marriage', *Journal of Family Psychology*, 24.3 (2010), 289–298 <<https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/a0019481>>.

<sup>5</sup> Jeffrey Dew and Jeremy B. Yorgason, 'Economic Pressure and Marital Conflict in Retirement Aged Couples', *Journal of Family Issues*, Vol. 31.No. 2 (2010), 164–188 <<https://doi.org/10.1177/0192513X09344168>>.

<sup>6</sup> Mark A. Whisman and Donald H. Baucom, 'Intimate Relationships and Psychopathology', *Clinical Psychology Review*, 15 (2012), 4–13.

<sup>7</sup> Blaine J. Fowers and David H. Olson, 'ENRICH Marital Satisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool', *Journal of Family Psychology*, 7.2 (1993), 176–185 (pp. 176–185) <<https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0893-3200.7.2.176>>.

<sup>8</sup> Karney and Bradbury, pp. 3–34.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tasawuf memiliki dampak positif dan langsung terhadap peningkatan kualitas pernikahan.

Pengaruh langsung dari pembelajaran tasawuf terhadap kualitas pernikahan sebesar 0,515 menunjukkan bahwa tasawuf memberikan pengaruh yang cukup kuat dan signifikan secara langsung tanpa perantara faktor lain. Dengan kata lain, pasangan yang lebih mendalami tasawuf cenderung memiliki kualitas pernikahan yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pembelajaran tasawuf berpengaruh positif terhadap kualitas pernikahan di Kota Banjarmasin. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang ada dalam ajaran tasawuf dapat memberikan dampak yang positif dalam kehidupan rumah tangga. Nilai-nilai dalam ajaran tasawuf seperti mahabbah (cinta), sabar (kesabaran), tawakkal (berserah diri kepada Allah), dan syukur (rasa syukur) memberikan kontribusi besar dalam membentuk kualitas pernikahan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Ahmad Fauzan dan Arpandi yang menyatakan bahwa nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan keluarga dapat berjalan beriringan dan saling memperkuat satu sama lain.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mahoney dan kawan-kawan yang mengatakan bahwa nilai-nilai spiritual dan praktik

---

<sup>9</sup> Ahmad Fauzan and Arpandi, 'The Concept of Sufism in Family Life', *KnE Social Sciences*, 2024, 371–383 <<https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14996>>.

keagamaan seringkali memberikan landasan moral dan etika yang kuat, yang dapat memperkuat ikatan pernikahan.<sup>10</sup>

Tasawuf mengajarkan pentingnya menjaga hati dan perilaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan pernikahan. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran tasawuf, pasangan suami istri akan lebih mampu menjaga keharmonisan, meningkatkan rasa saling menghargai, dan memperkuat ikatan emosional serta spiritual dalam pernikahan mereka.<sup>11</sup>

## **2. Pengaruh Pembelajaran Tasawuf Terhadap Kebahagiaan Pernikahan di Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pembelajaran tasawuf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan pernikahan di Kota Banjarmasin. Pengaruh ini terbukti dari kontribusi yang diberikan pembelajaran tasawuf sebesar 17,9% terhadap kebahagiaan pernikahan, sementara 82,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang sebesar 17,9% menunjukkan bahwa meskipun kontribusi pembelajaran tasawuf tidak dominan, tetap memberikan dampak yang berarti terhadap kebahagiaan pernikahan. Ini mengindikasikan

---

<sup>10</sup> Annette Mahoney and others, 'Religion and the Sanctification of Family Relationships', *Review of Religious Research*, Vol. 44.No. 3 (2003), 220–236.

<sup>11</sup> Ahmad Fauzan and Arpandi, 'The Concept of Sufism in Family Life', *KnE Social Sciences*, 2024, 371–383 <<https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14996>>.

bahwa terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi kebahagiaan pernikahan.

Al-Othman mengatakan pasangan yang merasa puas dengan cara mereka berkomunikasi, yang tidak merasa takut untuk mengungkapkan perasaan, dan yang percaya satu sama lain cenderung lebih bahagia dalam pernikahan mereka. Selain itu, ia juga berpendapat bahwa usia pasangan dapat mempengaruhi kebahagiaan pernikahan, kelompok usia termuda (18-24) dan tertua (75+) cenderung lebih tinggi kebahagiaan pernikahannya daripada kelompok usia lainnya.<sup>12</sup>

Sementara itu, menurut Dush dan kawan-kawan mengatakan bahwa pasangan dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih bahagia dalam pernikahan mereka. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa kehadiran anak dalam rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan pernikahan.<sup>13</sup>

Menurut Zhang & Tsang, pasangan yang merasa puas dengan kehidupan seks mereka cenderung lebih bahagia dalam pernikahan mereka. Selain itu, menurut mereka pembagian tugas rumah tangga yang adil dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kepuasan dalam pernikahan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Husein Mohammad Al-Othman, 'Marital Happiness of Married Couples in the U.A.E Society: A Sample from Sharjah', *Asian Social Science*, Vol. 08.No. 04 (2012), pp. 217–224 <<https://doi.org/10.5539/ass.v8n4p217>>.

<sup>13</sup> Claire Kamp Dush, Miles G. Taylor, and Rhiannon A. Kroeger, 'Marital Happiness and Psychological Well-Being Across the Life Course', *Family Relations*, Vol. 57.No. 2 (2008), pp. 211–226 <<https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2008.00495.x>>.

<sup>14</sup> Zhang and Tsang, pp. 1575–84.

Carolyn dan Daniel mengatakan pasangan yang merasa didukung secara emosional oleh pasangan mereka cenderung lebih bahagia dalam pernikahan mereka.<sup>15</sup> Carolyn juga berpendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman dapat memberikan kontribusi positif terhadap kebahagiaan pernikahan. Pasangan yang mendapatkan dukungan sosial yang baik cenderung lebih mampu mengatasi masalah dan merasa lebih bahagia.<sup>16</sup>

Holmes dan Rempel mengatakan pasangan yang memiliki kepercayaan satu sama lain cenderung lebih bahagia dalam pernikahan mereka.<sup>17</sup> Sementara Fincham dan Beach mengatakan pasangan yang memiliki komitmen yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan bertahan dalam situasi sulit.<sup>18</sup>

Markman dan Rhoades mengatakan pasangan yang memiliki nilai dan tujuan hidup yang serupa cenderung lebih harmonis. Kesamaan dalam hal keyakinan, pandangan hidup, dan tujuan jangka panjang dapat memperkuat hubungan pernikahan.<sup>19</sup> Sementara Whisman dan Uebelacker mengatakan kesehatan mental dan fisik pasangan juga mempengaruhi kebahagiaan

---

<sup>15</sup> Carolyn E. Cutrona and Daniel W. Russell, *Type of Social Support and Specific Stress: Toward a Theory of Optimal Matching*. In B. R. Sara Son, I. G. Sarason, & G. R. Pierce (Eds.), *Social Support: An Interactional View* (New York: John Wiley & sons, 1990).

<sup>16</sup> Carolyn E. Cutrona, *Social Support in Couples: Marriage as a Resource in Times of Stress* (Thousand Oaks: CA: Sage Publications, 2013).

<sup>17</sup> John G Holmes and John Karl Rempel, 'Trust in Close Relationships. In C. Hendrick (Ed.)', in *Review of Personality and Social Psychology* (London: Sage, 1989), pp. 187–220.

<sup>18</sup> Frank D. Fincham and Steven R. H. Beach, 'Marriage in the New Millennium: A Decade in Review', *Journal of Marriage and Family*, Vol. 72.No. 3 (2010), 630–649 <<https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2010.00722.x>>.

<sup>19</sup> Howard J Markman and Galena K Rhoades, 'Relationship Education Research: Current Status and Future Directions', *Journal of Marital and Family Therapy*, Vol. 38.No. 1 (2012), 169–200 <<https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.2011.00247.x>>.

pernikahan. Stres, depresi, dan masalah kesehatan fisik dapat menjadi hambatan dalam mencapai kebahagiaan pernikahan.<sup>20</sup>

Selanjutnya, hasil regresi linier menunjukkan bahwa jika pembelajaran tasawuf bernilai nol, kebahagiaan pernikahan akan bernilai 31,405. Ini berarti bahwa ada tingkat dasar kebahagiaan pernikahan yang tetap ada meskipun tanpa adanya pembelajaran tasawuf. Namun, dengan setiap kenaikan satu satuan dalam pembelajaran tasawuf, kebahagiaan pernikahan meningkat sebesar 0,198. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pembelajaran tasawuf dengan tingkat kebahagiaan pernikahan.

Pengaruh langsung pembelajaran tasawuf terhadap kebahagiaan pernikahan juga ditemukan cukup signifikan, dengan koefisien sebesar 0,424. Koefisien ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam pembelajaran tasawuf secara langsung akan meningkatkan kebahagiaan pernikahan, meskipun pengaruhnya tidak dominan dibandingkan faktor lain yang juga berkontribusi.

Dengan demikian, hasil uji penelitian ini menerima hipotesis bahwa pembelajaran tasawuf berpengaruh terhadap kebahagiaan pernikahan di Kota Banjarmasin. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa, pasangan yang memiliki komitmen religius yang

---

<sup>20</sup> Mark A. Whisman and L. A. Uebelacker, 'Comorbidity of Relationship Distress and Mental and Physical Health Problems. In D. K. Snyder and M. A. Whisman (Eds.)', in *Treating Difficult Couples: Helping Clients with Coexisting Mental and Relationship Disorders* (New York: Guilford Press, 2003), pp. 3–26.



kuat cenderung melaporkan kebahagiaan yang lebih tinggi dalam pernikahan mereka.<sup>21</sup>

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tasawuf dapat memberikan dampak yang positif dalam kehidupan pernikahan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan ajaran tasawuf dalam membimbing individu untuk mencapai kedamaian batin dan ketenangan jiwa, yang sangat penting dalam menciptakan kebahagiaan pernikahan. Rusfi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa makna perkawinan dalam perspektif tasawuf mencakup pencapaian kebahagiaan melalui pendekatan spiritual yang mendalam dan penerimaan yang tulus terhadap pasangan.<sup>22</sup> Tasawuf membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah emosional dan psikologis yang sering menjadi penyebab konflik dalam pernikahan. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip tasawuf, pasangan suami istri dapat lebih mudah mengelola stres, menghindari pertengkaran yang tidak perlu, dan menciptakan lingkungan rumah tangga yang harmonis dan bahagia.<sup>23</sup>

Tasawuf mengajarkan nilai-nilai luhur seperti keikhlasan, kesabaran, dan ketulusan yang sangat diperlukan dalam membangun hubungan keluarga yang kuat. Fauzan dan Arpandi menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan keluarga dapat membantu menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Al-Othman.

<sup>22</sup> Rusfi.

<sup>23</sup> Fauzan and Arpandi.

<sup>24</sup> Fauzan and Arpandi.

Pengamalan ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal komunikasi, pengambilan keputusan, dan penyelesaian konflik, dapat membantu memperkuat ikatan keluarga dan meningkatkan kualitas hubungan antar anggota keluarga. Dengan demikian, integrasi tasawuf dalam kehidupan keluarga bukan hanya berdampak positif pada kualitas dan kebahagiaan pernikahan, tetapi juga pada keseluruhan dinamika keluarga.<sup>25</sup>

Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tasawuf seperti kesabaran, syukur, dan ikhlas memainkan peran penting dalam membangun dasar yang kuat untuk pernikahan yang bahagia dan berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan tentang tasawuf dan implementasinya dalam kehidupan pernikahan sangat dianjurkan untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

---

<sup>25</sup> Ahmad Fauzan and Arpandi, 'The Concept of Sufism in Family Life', *KnE Social Sciences*, 2024, 371–383 <<https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14996>>.